

INOVASI KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA ERA KEBIASAAN BARU PASCA MASA PANDEMI COVID-19

Reza Aditya Ramadhani¹, Ahmad Mushthofa², Dila Rukmi Octaviana³, Defi Firmansah⁴
^{1,2}Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, ³Program
Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, ⁴Universitas
Darussalam Gontor Ponorogo,

*penulis korespondensi: ramadhanireza021@gmail.com

Abstrak

Melihat fenomena pandemi covid-19 yang tidak kunjung usai, sebagai institusi pendidikan juga terkena imbasnya, sehingga pembelajaran tidak begitu optimal. kepala sekolah sebagai *role figure* di lingkungan sekolah agar tetap eksis di Pembelajaran Tatap Muka Terbatas selama kebiasaan baru pandemi covid sesuai aturan yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam menerapkan inovasi PTMT selama pandemi covid-19. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dari informan meliputi kepala sekolah, wali kelas dan guru. Teknik analisis data melalui penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di era kebiasaan baru selama pandemi covid sebagai berikut: Pertama, kepala sekolah membentuk tim kerja dengan guru untuk merencanakan pembelajaran tatap muka terbatas kegiatan sesuai dengan aturan dan protokol kesehatan yang ada. Kedua, proses pelaksanaan proses pembelajaran kepala sekolah menginstruksikan warga sekolah menerapkan 3 M, mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, PTMT 2 kali seminggu secara bergantian dari 50 persen siswa. Selbihnya dilakukan secara online dengan menggunakan *platform* aplikasi seperti *WhatsApp*, dan *Google Meet*. Ketiga, evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari kegiatan penunjang seperti pemberian motivasi, pelatihan dalam workshop pembelajaran, seminar pada masa pembiasaan baru.

Kata Kunci: Kebiasaan baru, Peran kepemimpinan, Pembelajaran

Abstract

Seeing the phenomenon of the covid 19 pandemic that never ends, as an educational institution is also affected, so learning is not so optimal. the principal as a role figure in the school environment in order to continue to exist in PTMT during the new habit of the covid pandemic according to existing rules. The purpose of this research is to describe the role of school principals in implementing limited (PTMT) innovations during the covid 19 pandemic. This research method uses a descriptive qualitative approach with interviews, observation and documentation. The data collection from informants includes school principals, homeroom teachers and teachers. Data analysis techniques through data presentation, data reduction and drawing conclusions. The results of this study indicate that the

implementation of face-to-face learning is limited in the era of new habits during the covid 19 pandemic as follows: First, the principal forms a work team with teachers to plan limited face-to-face learning activities in accordance with existing rules and health protocols. Second, the process of implementing the learning process of the principal instructing school residents to apply the 3 M, from washing hands, wearing masks, maintaining distance, PTMT 2 times a week alternately from 50 percent of students. The rest is carried out online by cursing application platforms such as Whatshap, Google Meet. Third, the evaluation by the principal in the learning process certainly does not escape from supporting activities such as providing motivation, training in learning workshops, seminars during the new habitual period.

Keywords: *New habits, Leadership roles, Learning*

Pendahuluan

Hakikatnya Pendidikan yang dilaksanakan pada intinya sama, yaitu memberi bimbingan agar dapat hidup berdikari sebagai akibatnya dapat meneruskan dan melestarikan tradisi yang hidup di lingkungan masyarakat (Zaman, 2019). Manusia dalam pandangan islam sebagai makhluk pedagogik yang mana hamba tuhan yang dilahirkan membawa potensi bisa untuk dididik dan bisa mendidik.(Achyar, 2019) Banyak sekali perseteruan yang muncul pada suatu lingkup Pendidikan yang keliru diantaranya mutu dari kualitas dari Pendidikan itu sendiri, baik itu pendidik, sistem maupun peserta didiknya. Secara keseluruhan merupakan suatu sistem fungsional yang akan berjalan terus beriringan dan tidak bisa berjalan apabila keliru satu berasal ketiga itu tidak ada. Salah satu diantara untuk Pendidikan yang baik merupakan terciptanya proses pembelajaran yang baik pula dimulai dari perencanaan yang meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penerapan adalah proses belajar mengajar merupakan implementasi dari rancangan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP, kemudian yang selanjutnya adalah evaluasi yaitu proses penilaian hasil belajar yang dapat digunakan dalam mengukur efektifitas pembelajaran yang berlangsung dan juga bahan evaluasi belajar peserta didik. Sebagai pengaruhnya kepala sekolah yang memiliki peran sentral figure dalam proses perwujudan sebuah penemuan inovasi pelaksanaan pembelajaran yang baik (Herlina et al., 2020). Saat ini, proses pendidikan sekolah juga telah berkembang pesat dalam hal kurikulum, metode pengajaran, alat dan penilaian. Selain, perubahan juga terjadi di bidang organisasi pendidikan, organisasi, personalia dan supervisi pendidikan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi adalah reformasi terhadap semua aspek atau komponen sistem pendidikan yang ada (Sarno, 2020).

Pada masa pandemi Covid-19, proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring demi memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Semua siswa dan guru

belajar dari rumah, yang mendadak dilakukan tanpa persiapan sama sekali. Ketidaksiapan semua unsur dalam pendidikan menjadi kendala yang besar juga, adanya perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka menjadi dalam jaringan membutuhkan kesiapan dari semua unsur, dimulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orang tua (Russamsi et al., 2020).

Mengambil keputusan dari surat kementerian Pendidikan dan Kebudayaan riset, dan teknologi, direktorat jenderal Pendidikan anak usia dini, Pendidikan anak usia dasar serta Pendidikan menengah pada nomor : 8617C.CI/AS.01.00/2021 tanggal 25 juni 2021, perihal monitoring terkait pembelljaran tatap muka terbatas dengan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 03/KB/2021, nomor 384 Tahun 2021, nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 perihal pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, maka perlu memastikan status perkembangan satuan pendidikan pada wilayah masing-masing (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 2021). Hal tersebut juga dicanangkan oleh pemerintah pusat wilayah pemerintah Sleman.

Kepemimpinan kepala sekolah yang terlalu berorientasi pada tugas pengadaan sarana dan prasarana dan kurang memperhatikan guru dalam melakukan tindakan dapat menyebabkan guru sering melalaikan tugas sebagai pengajar dan pembentuk nilai moral. Hal ini dapat menumbuhkan sikap yang negatif dari seorang guru terhadap pekerjaannya di sekolah sehingga pada akhirnya berimplikasi terhadap keberhasilan prestasi siswa sekolah. Kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan dan kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya. Dalam suatu lingkungan pendidikan di sekolah kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu, maka dipastikan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu maka dipastikan guru-guru yang juga merupakan mitra kerja kepala sekolah sebagai bidang kegiatan pendidikan dapat berupaya menampilkan sikap positif terhadap pekerjaannya dan meningkatkan kompetensi profesionalnya (Noviardila, 2020). Sebagai bagian dari sistem pendidikan, sekolah memiliki komponen-komponen yang saling berhubungan dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan. Di sekolah, komponen penting adalah kehadiran siswa, kehadiran guru-guru atau staf dan kepala sekolah sebagai pemimpin utama, dan manajer (P., 2021).

Secara umum, pembelajaran online yang dipaksakan menyisakan berbagai macam persoalan, antara lain akses internet yang terbatas, kesiapan guru, dan adaptasi siswa. Kompetensi guru memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran masih kurang sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas yang tentu saja tidak sama dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya dikarenakan waktu pertemuan antara guru dan mahasiswa sangat terbatas. Untuk mengoptimalkan pembelajaran tatap muka terbatas, pembelajaran harus dirancang dengan cermat dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran tatap muka terbatas dapat terlaksana secara optimal dan mencapai tujuan pembelajaran, karena penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar (Supriatna, 2021).

Dari tujuan penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam inovasi pelaksanaan pembelajaran di era kebiasaan baru masa pandemi Covid-19 di SDN Kledokan 1 Yogyakarta. Pada penelitian ini diharapkan berguna untuk bahan pertimbangan untuk referensi dalam melakukan penelitian, berhubung dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas, penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran di sekolah dengan dimensi-dimensi lingkungan jumlah peserta didik yang terbatas dalam setiap harinya.

Metode

Penelitian ini ingin mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menginovasi pembelajaran tatap muka terbatas di era kebiasaan baru di SDN 01 Kledokan Babarsari Yogyakarta. Peneliti tertarik untuk mendeskripsikan dan mengulas tentang peran kepemimpinan seorang kepala sekolah selama pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif fenomenologi. Penelitian ini menekankan pada sebuah masalah. Adapun sumber data pada penelitian ini berasal dari informan meliputi kepala sekolah, guru pengajar selama pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 01 Kledokan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Shidiq & Choiri, 2019). Kajian pada analisis data yang sudah didapatkan pada penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data dan terakhir dengan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2012).

Hasil dan Pembahasan

Peran kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan didefinisikan dengan kata 'kepala' atau 'pemimpin'. Hasibuan berpendapat tentang pemimpin dan kepemimpinan sebagai berikut: 1) Pemimpin (*head*) adalah seseorang yang menjalankan wewenang dan kepemimpinan, memberikan arahan kepada anggotanya atau pengikut untuk melakukan pekerjaannya guna mencapai tujuan bersama dalam organisasi, 2) Seorang pemimpin adalah orang yang memiliki karakter kepemimpinan dan otoritas (Saleh & Aini, 2014), (Rahman & Subiyantoro, 2021). Menurut Vitzal rifai dan Deddy memaparkan di dalam bukunya bahwa kepemimpinan merupakan sebuah proses mengarahkan dan mempengaruhi orang lain dan aktivitasnya yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggotanya (Deddy, 2014).

Kepemimpinan seorang kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai dalam mengimplementasikan dan mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel. Oleh karena itu, pemimpin memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan lembaganya agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin berperan sebagai figur dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan sekitarnya. Kepala sekolah harus mampu membangun mental, moral, spirit, dan kolektivitas kepada yang dipimpinnya agar tercipta hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah. Seorang pemimpin harus mampu memotivasi anggotanya untuk senantiasa melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin guna mencapai tujuan organisasi (Ma et al., 2021).

Kepala sekolah sebagai *top leader* mempunyai wewenang dan kekuasaan, serta kompetensi untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Dengan demikian kepala Sekolah harus memiliki kompetensi profesional yaitu: kepala Sekolah sebagai pemimpin, kepala sekolah sebagai manajer, kepala Sekolah sebagai pendidik, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai wirausahawan, kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja, dan kepala sekolah sebagai penyelia (Manora, 2019). Inovasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Adapun tahapan pelaksanaan PTMT sebagai berikut;

- a. Perencanaan, pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar yang terbagi menjadi dua kelompok belajar yakni kelompok A dan B yang masing-masing berjumlah 7 siswa, selanjutnya membuat jadwal pelajaran untuk masing-masing dengan menentukan jumlah keseluruhan siswa dalam setiap hasilnya hanya 50 % dengan jumlah keseluruhan

siswa dengan ketentuan 2 kali pertemuan dalam satu minggu dengan pola masuk siswa ke kelas diatur dengan model shift, mengatur tata letak bangku kelas dengan menjaga jarak aman tempat duduk siswa, memodifikasi materi pelajaran dengan mengkaji ulang beban ketuntasan materi dalam kurikulum untuk menyesuaikan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran untuk 1 kali pertemuan, mempersiapkan segala kelengkapan protokol kesehatan mulai dari alat pengecek suhu tubuh, *hand sanitizer*, disinfektan, masker, alat cuci tangan dan sabun, memastikan peran orang tua siswa dalam memenuhi asupan gizi anak untuk menjaga imunitas tubuh anak;

- b. pelaksanaan, pada tahap ini sebelum memasuki lingkungan sekolah, maka wajib dipastikan seluruh warga sekolah memakai masker kesehatan, pengecekan suhu tubuh, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir yang telah disediakan sebelum memasuki ruang kelas dan setelah meninggalkan ruang kelas, siswa memasuki ruang kelas secara teratur dan menjaga jarak, seluruh siswa dipastikan memasuki ruang kelas dan menduduki bangku yang telah disediakan,
- c. evaluasi, pada tahap ini ialah meninjau keterlaksanaan kegiatan PTM terbatas dan melakukan sosialisasi kepada siswa agar aktivitas 3M yakni memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak menjadi pembiasaan bagi warga sekolah, selain itu melakukan sosialisasi melalui pembuatan spanduk tertib protokol kesehatan dan memberi edukasi terkait tata cara penerapannya serta tata cara warga sekolah memasuki lingkungan sekolah, karena masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dan belum memakai standar pemakaian masker sehingga hambatan-hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan PTM terbatas, dilakukan perbaikan dan peningkatan manajemen pengelolaan PTM terbatas dengan baik (Ode et al., 2021).

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas adalah skema pembelajaran transisi dimana murid akan mengikuti program kursus secara luring (*onsite*) dengan menerapkan protokol kesehatan. Pada awal pandemi pemerintah menerapkan prinsip memprioritaskan kesehatan dan keselamatan dalam penyelenggaraan Pendidikan dengan mempertimbangkan tumbuh kembang anak dan hak anak selama pandemi. Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas secara bertahap mulai dilakukan untuk kembali meningkatkan kualitas belajar agar maksimal dan lebih terukur hasilnya, pembelajaran tatap muka terbatas ini pun tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan Adapun kelebihan adalah: Dapat mengurangi dampak dari virus Covid-19 ini, sebab sekolah yang dilakukan oleh para murid terbatas jadi mencegah tertularnya Covid-19 ini tentunya. Siswa dengan mudah kembali mencerna pelajaran yang dijelaskan oleh guru, karena

beberapa bagian murid mungkin tidak memahami pemahaman ketika guru menjelaskan pada saat daring, tetapi dengan tatap muka langsung murid lebih efektif belajar serta memahami materi yang di berikan jauh lebih mudah . .Dan tentunya bagi murid yang masih baru, dalam tatap muka kembali walaupun dengan skala terbatas, dapat berjumpa dengan kawan-kawan yang selama ini hanya mereka lihat melalui online sehingga makin membuat tali persaudaraan serta pertemanan yang baik dengan sesama murid , dengan tetap tidak terlalu dekat dan menjaga jarak , serta memakai masker dan selalu mengikuti aturan. Interaksi antara guru dan murid bisa berlangsung secara maksimal. Guru bisa lebih mengawasi murid dalam mengikuti materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Beban orang tua bisa sedikit berkurang akibat penggunaan kuota internet yang cukup besar dikarenakan belajar daring. Sedangkan kekurangan dari Pembelajaran tatap muka terbatas ini ialah:

- 1) KBM Tidak Efektif. Jika pembelajaran ini terus dilakukan saat era pandemic Covid-19, maka dinilai tidak efektif. Hal yang dinilai tidak efektif dan tidak sesuai dengan kurikulum adalah adanya kemungkinan melakukan pemangkasan jumlah jam pelajaran. Misalnya satu mata pelajaran yang seharusnya berlangsung 4 jam dalam seminggu dipangkas menjadi 2 jam saja.
- 2) Mungkin sebagian murid sudah banyak yang taat akan peraturan, tetapi masih saja ada yang melepas maskernya seenaknya saja tidak melakukan prokes, berdekatan dengan teman-temannya , takutnya ini memicu kembali penyebaran Covid-19 ini, dan ini juga menjadi dampak yang ditakutkan .
- 3) Biaya Transportasi. tentu saja membuat orang tua siswa harus mengeluarkan dana untuk memberi biaya transportasi bagi anaknya atau transportasi untuk mengantar sekolah. Kendala ini tentu cukup berat bagi murid yang orangtua nya tidak memiliki kendaraan umum.
- 4) Sarana prasarana. Ketika sudah harus dilakukan pembelajaran luring dalam era pandemi Covid-19, diperlukan sarana prasarana yang lebih besar atau memadai agar tercipta protokol kesehatan, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk tempat cuci tangan, hand sanitizer, masker, *face shield*.

Seperti yang kita lihat di atas, lebih banyak kelebihan dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada pendidikan SD, SMP dan SMA ini dibandingkan kekurangannya. Walaupun lebihnya lebih unggul di sini tetapi bukan kita tidak menjaga ketatanan hal ini , dalam aturan

kesehatan kita juga harus mengikuti aturan agar tetap aman dalam bersekolah tatap muka. Karena itu lah aturan yang paling penting keputusan bersama untuk tetap mengikuti proses kesehatan (Suci, 2021).

Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan karena batasan jarak, tempat, dan waktu dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Menurut Hartanto, tipe pembelajaran jarak jauh ada dua yaitu pembelajaran secara sinkronus dan asinkronus.

Pembelajaran Sinkronus adalah pembelajaran yang menghadirkan murid dan guru pada waktu bersamaan sehingga memungkinkan interaksi langsung antara murid dengan guru, murid dengan murid atau murid dengan narasumber lain dipandu oleh guru. Meski sering diasosiasikan dengan luring, pembelajaran sinkron bisa dilakukan secara daring. Pembelajaran asinkron adalah pembelajaran yang memungkinkan murid belajar tanpa butuh kehadiran guru pada waktu bersamaan sehingga murid bisa mengatur waktu, tempat, alur dan tempo belajarnya. Pembelajaran asinkron bisa dilakukan secara luring maupun secara daring.

Pembelajaran asinkron bisa dilakukan dalam bentuk penguasaan materi secara mandiri, tugas kontekstual, proyek kolaborasi maupun refleksi personal. Pembelajaran sinkron bisa dilakukan melalui praktik, diskusi, refleksi bersama dan umpan balik. Pembelajaran sinkron dan asinkron saling melengkapi. Kelebihan pembelajaran sinkron adalah aktivitas belajar lebih interaktif, antusiasme belajar lebih tinggi dan umpan balik sesuai kebutuhan. Kelebihan pembelajaran asinkron adalah fleksibilitas jadwal, tempo tergantung murid dan umpan balik instan. Kelemahan pembelajaran sinkron adalah jadwal yang kaku, tempo tergantung guru, bergantung pada kehadiran dan kualitas guru. Kelemahan pembelajaran asinkron diantaranya adalah perasaan terisolasi, penurunan antusiasme dan bergantung pada kualitas bahan ajar (Rofingah, 2021).

Peran kepala sekolah dalam inovasi pembelajaran tatap muka terbatas di Era Kebiasaan baru Pandemi Covid 19 sebagai berikut:

1. *Planning* atau biasa disebut dengan perencanaan, pada tahap ini peran kepala sekolah memberikan arahan kepada para guru untuk membentuk *team work*, yang mana fungsinya untuk memberikan atau membagi para siswa ke dalam kelompok belajar dalam proses pembelajaran dengan satu hari 2 kelas yang masuk, selanjutnya untuk jadwal pelajaran diberikan oleh wali kelas masing-masing untuk ketentuan 2 kali pertemuan dalam satu minggu dengan diatur dengan pola masuk siswa dengan model beragntian atau shift, selanjutnya mengatur kelas dari proses letak meja dan bangku menjaga jarak pada tempat

duduk siswa, kemudian kepala sekolah memberikan arahan kepada para wali kelas untuk memodifikasi materi pelajaran dan mengulas ulang materi dalam kurikulum untuk menyesuaikan jam pada alokasi waktu 2 jam pelajaran pertemuan, yang sekiranya mudah dipahami, selanjutnya guru kelas memberikan arahan kepada murid untuk menetap sebentar apabila belum memahami materi yang disampaikan. Kemudian mempersiapkan segala kebutuhan protokol Kesehatan yang terdiri dari alat cuci tangan, pengecek suhu, *handsanitizer*, disinfektan, masker dan sabun.

2. *Pelaksanaan* peran kepala sekolah pada fase ini memberikan pernyataan bahwa anak-anak sebelum masuk lingkungan sekolah, maka wajib pastikan seluruh warga sekolah untuk menggunakan masker, pengontrolan suhu tubuh, mencuci tangan dengan sabun yang sudah disediakan dengan air yang mengalir kemudian memasuki ruangan kelas dengan menjaga jarak dengan tertib, Adapun kegiatan seperti ekstrakurikuler dan kegiatan istirahat tidak diberikan waktu kepada para siswa dan kegiatan lainnya yang bersifat aktifitas bersama seperti upacara, perayaan keagamaan dan kegiatan lainnya.
3. *Monitoring/ evaluasi* kepala sekolah meninjau keberlangsungan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas serta melakukan sosialisasi kepada siswa agar aktifitas memakai masker mencuci tangan dan menjaga jarak menjadi sebuah kebiasaan bagi lingkungan sekolah, selain itu juga memberikan sosialisasi dengan pemasangan spanduk terkait protokol Kesehatan, mengedukasi tata cara penerapan untuk lingkungan sekolah. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran terbatas belajar diawali dengan dua shift, untuk masuk mulai dari jam 07-10, sehingga setiap para siswa memperoleh jatah tatap muka, karena mereka mengikuti pembelajaran dalam seminggu dua kali dengan sistem rolling.

Pada kegiatan ini siswa di sekolah dikhususkan untuk aktivitas tidak bermain. Selama proses pembelajaran berlangsung tentunya para guru pastikan siswa terasa aman terkendali dan menjaga jarak. Dengan kegiatan belajar yang ada para guru melaksanakan dengan baik yang dimulai dengan pemberian motivasi sebelum belajar literasi agar para siswa dapat mengendalikan dalam menghadapi pandemi. Dalam prosesnya pun pembelajaran tatap muka tidak mencukupi untuk menyampaikan pembelajaran materi sehingga kepala sekolah memberikan arahan kepada guru memberlakukan dengan sistem pembelajaran daring dengan menggunakan beberapa fitur platform seperti *google meet* dan *Whatsapp* karena keterbatasan jam pelajaran sekolah sehingga materi kurang optimal.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri 01 Kledokan Babarsari Sleman Yogyakarta, keseluruhan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku pada pelaksanaan Pembelajaran tatap muka terbatas. Sistem pembelajarannya pun dijalankan dengan memperhatikan protokol Kesehatan, merumuskan kegiatan pembelajaran dengan sarana dan prasarana mendukung untuk proses pembelajaran. Dengan demikian, pada fase pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dengan ketentuan berikut : *Planning* atau biasa disebut dengan perencanaan, pada tahap ini peran kepala sekolah memberikan arahan kepada para guru untuk membentuk *team work*, yang mana fungsinya untuk memberikan atau membagi para siswa ke dalam kelompok belajar dalam proses pembelajaran dengan satu hari 2 kelas yang masuk, selanjutnya untuk jadwal pelajaran diberikan oleh wali kelas masing-masing untuk ketentuan 2 kali pertemuan dalam satu minggu dengan diatur dengan pola masuk siswa dengan model bergantian atau shift, selanjutnya mengatur kelas dari proses letak meja dan bangku menjaga jarak pada tempat duduk siswa, kemudian kepala sekolah memberikan arahan kepada para wali kelas untuk memodifikasi materi pelajaran dan mengulas ulang materi dalam kurikulum untuk menyesuaikan jam pada alokasi waktu 2 jam pelajaran pertemuan, yang sekiranya mudah dipahami, selanjutnya guru kelas memberikan arahan kepada murid untuk menetap sebentar apabila belum memahami materi yang disampaikan. Kemudian mempersiapkan segala kebutuhan protokol Kesehatan yang terdiri dari alat cuci tangan, pengecek suhu, *hand sinitizer*, disinfektan, masker dan sabun. *Pelaksanaan*, peran kepala sekolah pada fase ini memberikan pernyataan bahwa anak-anak sebelum masuk lingkungan sekolah, maka wajib pastikan seluruh warga sekolah untuk menggunakan masker, pengontrolan suhu tubuh, mencuci tangan dengan sabun yang sudah disediakan dengan air yang mengalir kemudian memasuki ruangan kelas dengan menjaga jarak dengan tertib. Adapun kegiatan seperti ekstrakurikuler dan kegiatan istirahat tidak diberikan waktu kepada para siswa dan kegiatan lainnya yang bersifat aktifitas bersama seperti upacara, perayaan keagamaan dan kegiatan lainnya. *Monitoring/evaluasi* kepala sekolah meninjau keberlangsungan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas serta melakukan sosialisasi kepada siswa agar aktivitas memakai masker mencuci tangan dan menjaga jarak menjadi sebuah kebiasaan bagi lingkungan sekolah, selain itu juga memberikan sosialisasi dengan pemasangan spanduk terkait protokol Kesehatan, mengedukasi tata cara penerapan untuk lingkungan sekolah.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran terbatas belajar diawali dengan dua shift, untuk masuk mulai dari jam 07- 10, sehingga setiap para siswa memperoleh jatah tatap muka, karena mereka mengikuti pembelajaran dalam seminggu dua kali dengan sistem rolling. Pada kegiatan kali

ini siswa di sekolah dikhususkan untuk aktiviatas tidak bermain. Selama proses pembelajaran berlangsung tentunya para guru pastikan siswa merasa aman terkendali dan menjaga jarak. Dengan kegiatan belajar yang ada para guru melaksanakan dengan baik yang dimulai dengan pemberian motivasi sebelum belajar literasi agar para siswa dapat mengendalikan dalam menghadapi pandemi. Dalam prosesnya pun pembelajaran tatap muka tidak mencukupi untuk menyampaikan pembelajaran materi sehingga kepala sekola memberikan arahan kepada guru memberlakukan dengan sistem pembelajaran daring dengan menggunakan beberapa fitur platform seperti *google meet* dan *Whatshapp* karena keterbatasan jam pelajaran sekolah sehingga materi kurang optimal.

Implementasi pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan secara sistematis dan mengikuti panduan penerapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas PTMT dimasa era new normal. Dari kepala sekolah telah memplanning dan menerapkan sesuai dengan prosedur protokol Kesehatan, nadapun dari segi penerpan kegiatan belajar mengajar di ruang kelas, pengaplikasian materi cukup diringkas dan hanya menyampaikan materi yang penting saja dan memperjelas materi dan memaksimalkan waktu yang ada, sehingga para siswa fokus mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan kali ini siswa di sekolah dikhususkan untuk aktivitas tidak bermain, yaitu aktivitas belajar mengajar di kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung tentunya para guru pastikan siswa terasa aman terkendali dan menjaga jarak. Dengan kegiatan belajar yang ada para guru melaksanakan dengan baik yang dimulai dengan pemberian motivasi sebelum belajar literasi agar para siswa dapat mengendalikan dalam menghadapi pandemi. Dalam prosesnya pun pembelajaran tatap muka tidak mencukupi untuk menyampaikan pembelajaran materi sehingga kepala sekolah memberikan arahan kepada guru memberlakukan dengan sistem pembelajaran daring dengan menggunakan beberapa fitur platform seperti *google meet* dan *WhatsApp* karena keterbatasan jam pelajaran sekolah sehingga materi kurang optimal.

Implementasi pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan secara sistematis dan mengikuti panduan penerapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas PTMT di era new normal. Dari kepala sekolah telah merencanakan menerapkan sesuai dengan prosedur protokol Kesehatan. Adapun dari segi penerapan kegiatan belajar mengajar di ruang kelas, pengaplikasian materi cukup diringkas dan hanya menyampaikan materi yang penting saja dan memperjelas materi dan memaksimalkan waktu yang ada, sehingga para siswa fokus mengikuti pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kepala dalam inovasi pembelajaran tatap muka terbatas di era new normal dapat dikategorikan dalam proses penerapannya cukup baik dan dikerjakan sesuai prosedur protokol Kesehatan dan arahan dari pemerintah yang ada. Dapat disimpulkan sebagai berikut: peran kepala sekolah tentunya tak luput dari seorang peran sebagai supervisor dan manajer yang selalu memberikan dorongan kepada bawahan, membuat berbagai macam inovasi dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, penerapan dan evaluasi. *pertama* kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas tentunya dimulai dengan perencanaan yang baik kemudian menyiapkan apa saja yang akan dibutuhkan oleh warga sekolah, *kedua* penerapan yang sudah dicanangkan kemudian untuk dieksekusi sesuai arahan dari protokol kesehatan, dengan memberlakukan pembelajaran selama satu minggu 50 persen yang masuk dari keseluruhan siswa dengan ketentuan selama satu minggu anak masuk 2 kali dan pemberlakuan setiap masuk dua jam. Sisanya dilakukan pembelajaran daring melalui beberapa platform mulai dari WA dan *Google meet*. *Ketiga* monitoring evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas dengan meminimalisir kegiatan yang pembelajaran berlangsung. Adapun kesuksesan dalam penerapan ini tentunya peran kepala sekolah dan adanya *team work* dari para guru Kerjasama tim yang saling mendukung untuk pembelajaran tatap muka ini lain peran sekolah selalu memberikan arahan untuk mengikuti kegiatan seperti seminar, workshop dan pelatihan selama pembelajaran daring dan tatap muka terbatas. Adapun dukungan orang tua yang selalu mendukung anaknya dalam mengikuti proses pembelajaran terbatas.

Referensi

- Achyar, A. (2019). Konsep Manajemen Mutu Terpadu dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 193. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v10i2.116>
- Deddy, R. V. M. (2014). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (3rd ed.). Raja Grafindo Persada.
- Herlina, Erisna, & Fitria, H. (2020). Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas pgri palembang 10 januari 2020. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 599.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI. (2021). Keputusan Bersama Menteri (Pendidikan Dan Kebudayaan, Agama, Kesehatan, Dalam Negeri) Tentang

- Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Ma, D. I., Kediri, A. L., Mustofa, A., & Alim, M. A. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Peningkatkan Motivasi Kerja Guru di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. *AL-Idarah: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5.
- Manora, H. (2019). Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edification Journal*, 1(1), 119–125. <https://doi.org/10.37092/ej.viii.88>
- Noviardila, I. (2020). Iska Noviardila, “Peran Kepala Sekolah Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Bola (Bersama Olahraga Laju Asia)*, 21(3), 1–21.
- Ode, L., Aswat, H., Sari, E. R., Meliza, NurOde, L., Aswat, H., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400–4406. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- P., T. D. (2021). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Iklim Kelas yang kondusif di SMP Muhammadiyah Sumbang Kec. Sumbang Kab. Banyumas. *Jurnal Qalam Pendidikan Islam*, 2(1), 11.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya. cetakan pe*, 1–171. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Rahman, A., & Subiyantoro, S. (2021). the Leadership Role of School Principals in Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 165–175. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i1.1805>
- ROFINGAH, S. (2021). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWAPADA MATA PELAJARAN MATEMATIKADENGAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS MELALUI METODE BLENDED LEARNINGPADA MASA PANDEMI COVID–19. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(2), 2013–2015.
- Russamsi, Y., Hadian, H., & Nurlaeli, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management*, 2(3), 244–255. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i3.41>
- Sarno. (2020). Praktek Supervisi Guru PAI Sekolah Dasar Berbasis ICT Kedungreja Cilacap,. *Jurnal Qalam Pendidikan Islam*, 1(2), 198.
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Suci, F. P. A. (2021). Panduan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Pendidikan

Tingkat SD, SMP dan SMA. <https://osf.io/preprints/p2yh6/>, 1–8.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

Supriatna, U. (2021). Flipped Classroom: Metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 57. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.408>

Zaman, B. (2019). Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia. *AL GHAZALI, Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 2(1), 16–31. https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/101